

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan yang berfungsi sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia merupakan suatu usaha yang besar dan penting untuk selalu diupayakan serta menjadi perhatian utama setiap negara yang ingin memajukan bangsanya.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan dalam Pasal 1 Ayat (1) bahwa: “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”. Berdasarkan UU tersebut, bahwa pendidikan wajib memegang beberapa prinsip, yaitu pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai-nilai keagamaan dan kemajemukan bangsa dengan satu kesatuan yang utuh dengan sistem terbuka dan mempunyai banyak makna.

Menurut Kurniawan (2012:125) bahwa multikulturalisme adalah istilah yang digunakan untuk menjelaskan pandangan seseorang tentang ragam kehidupan didunia, ataupun kebijakan kebudayaan yang menekankan tentang

penerimaan terhadap adanya keragaman, dan berbagai macam budaya (multikultural) yang ada dalam kehidupan masyarakat yang menyangkut nilai-nilai, sistem, budaya, kebiasaan, dan politik yang mereka anut. Menurut Azra (dalam Kurniawan, 2012:125) Masyarakat multikultural adalah suatu masyarakat yang terdiri dari beberapa macam komunitas budaya dengan segala macam kelebihannya, dengan sedikit perbedaan konsepsi mengenai dunia, suatu sistem arti, nilai, bentuk organisasi sosial, sejarah, adat serta kebiasaan.

Negara Indonesia adalah salah satu negara yang multikultural terbesar di dunia, hal itu dapat dilihat dari sosio-kultur yang sangat beraneka-ragam, diantaranya wilayah Negara Indonesia yang terdapat banyak kepulauan, dan jumlah penduduk yang sangat padat, dan yang terdiri atas beragam suku, menggunakan banyak bahasa yang berbeda, dan juga menganut agama dan kepercayaan yang berbeda, seperti Islam, Khatolik, Kristen Protestan, Hindu, Budha, Konghucu, dan berbagai macam kepercayaan. Untuk itulah dibutuhkan strategi khusus untuk memecahkan persoalan negara baik dibidang sosial, ekonomi, budaya dan pendidikan. Oleh sebab itu, pendidikan multikultural sangatlah penting ditanamkan kepada peserta didik.

Zamroni (2013:120) juga menjelaskan bahwa pendidikan multikultural merupakan suatu bentuk reformasi pendidikan yang bertujuan untuk memberikan kesempatan yang setara bagi semua siswa tanpa memandang latar belakangnya, sehingga semua siswa dapat meningkatkan kemampuan yang secara optimal sesuai dengan ketertarikan, minat dan bakat yang dimiliki.

Pendidikan multikultural diterapkan melalui strategi dan konsep pendidikan berbasis pemanfaatan keberagaman yang ada dimasyarakat, khususnya yang ada pada peserta didik, misalnya keberagaman etnis, budaya, bahasa, agama, gender, usia, dan kemampuan. Pembelajaran berbasis multikultural merupakan proses pembelajaran yang lebih mengarah pada upaya menghargai perbedaan diantara sesama manusia sehingga tercipta ketenangan dan ketentraman dalam kehidupan bermasyarakat.

Hal yang paling penting dalam pendidikan multikultural adalah seorang guru tidak hanya dituntut untuk menguasai dan mampu secara professional mengajarkan mata pelajaran saja, melainkan guru juga harus mampu menanamkan nilai-nilai dari pendidikan multikultural tersebut, seperti demokrasi, humanisme, dan pluralisme pada peserta didik, sehingga peserta didik mampu menerapkan nilai-nilai keberagaman dan mampu mengembangkan nilai-nilai karakter seperti kejujuran, toleransi, dan cinta damai terhadap keberagaman budaya, agama, dan status sosial.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang berfungsi sebagai wahana kurikulum pengembangan karakter dan moral berdasarkan budaya bangsa yang diwujudkan dalam bentuk perilaku di kehidupan sehari-hari. PPKn merupakan mata pelajaran inovatif yang bertujuan menjadikan siswa sebagai warga negara yang baik, warga negara yang memiliki kecerdasan intelektual, kritis, kreatif, memiliki rasa kebangsaan dan tanggung jawab, dan mampu untuk berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

Sebagai salah satu mata pelajaran dibidang sosial dan kenegaraan, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan memiliki fungsi yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas masyarakat Indonesia. Dengan adanya Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan ini, diharapkan muncul individu-individu yang mampu melaksanakan hak dan kewajibannya secara santun, jujur, demokratis, dan ikhlas. Intinya Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah suatu pendidikan yang bertujuan menuntut warga negara untuk dapat hidup berguna bagi negara dan bangsanya, serta mampu mengantisipasi perkembangan dan perubahan masa depannya. Untuk itu diperlukan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan, nilai-nilai moral, dan nilai-nilai budaya.

Sebagai mata pelajaran pembentuk moral dan karakter siswa, kajian pokok pembahasan mata pelajaran PPKn juga terdapat substansi kajian materi mengenai konsep pendidikan multikultural, dengan mengembangkan pemahaman siswa mengenai pentingnya mengembangkan identitas nasional bangsa Indonesia yang berkarakteristik multikultural. Melalui pembelajaran PPKn di Sekolah Menengah Atas (SMA), siswa dapat melihat dan menilai perkembangan kehidupan bangsa Indonesia dalam membangun jiwa/semangat nasionalisme, toleransi, dan demokrasi.

Dengan demikian, setelah peran mata pelajaran PPKn itu diberikan kepada siswa-siswi dalam pembelajaran PPKn khususnya dalam membina pendidikan multikultural antar siswa maka siswa senantiasa mempunyai kesadaran dan kemauan bertingkah laku dalam kehidupannya sehari-hari sesuai dengan nilai-

nilai yang tertanam dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Pendidikan multikultural adalah pendidikan yang menjadikan peserta didik mampu memahami dan menerima keberagaman yang ada dalam masyarakat sehingga mampu hidup berdamai dilingkungan sekitarnya. Sesuai dengan pengertian pendidikan multikultural tersebut, maka siswa diharapkan mampu menciptakan suatu kerukunan dalam diri siswa. Apabila pendidikan multikultural tersebut benar-benar dilakukan dengan baik maka akan melahirkan sikap saling menghormati dan mampu bekerja sama tanpa memandang perbedaan suku, budaya, agama, bahasa, gender, jenis kelamin, tingkat ekonomi dan sebagainya.

Namun kenyataannya, konflik akibat minimnya pendidikan multikultural sampai saat ini masih sering terjadi dan melibatkan berbagai lapisan masyarakat, mungkin juga termasuk para pelajar khususnya dapat dilihat dari siswa-siswi di sekolah SMA St. Petrus Medan. Mereka masih belum banyak memahami arti pendidikan multikultural tersebut. Keadaan siswanya masih mementingkan kepentingan pribadinya sendiri. Adanya siswa yang bergaul atau berteman hanya dengan sesukunya saja dan masih banyaknya siswa yang menggunakan bahasa daerahnya sendiri. Masih memperlihatkan adanya perbedaan status sosial, suku, ras, budaya dan bahasa.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti dan mencari tahu serta menelaah lebih luas dan lebih mengangkat dalam sebuah proposal penelitian dengan judul **“Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan**

**Kewarganegaraan Sebagai Wahana Program Pendidikan Multikultural
(Studi Kasus : SMA St.Petrus Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017)”.**

B. Identikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan sejumlah masalah yang berhasil ditarik dari uraian latar belakang yang akan diteliti dalam lingkup permasalahan yang lebih luas dibandingkan perumusan masalah. Menurut Soekanto (2003:180) yakni: “agar bisa mengenali/mengidentifikasi masalah dengan baik perlu dilakukan studi eksplorasi yaitu dengan sengaja mencari keseluruhan kemungkinan faktor yang menjadi penyebab timbulnya persoalan/permasalahan”.

Agar suatu penelitian lebih terarah dan jelas tujuannya maka perlu dijelaskan identifikasi masalahnya. Identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Minimnya materi pembahasan pembelajaran PPKn berbasis multikultural.
2. Peran guru PPKn dalam mengajarkan pendidikan multikultural masih kurang.
3. Masih rendahnya sikap multikultural siswa.
4. Kejelasan hubungan antara mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dengan pendidikan multikultural masih kurang.
5. Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) sebagai wahana program pendidikan multikultural belum terealisasi dengan baik kepada siswa.

C. Pembatasan Masalah

Salah satu hal yang penting dalam suatu penelitian adalah perlunya dibatasi permasalahan yang diteliti. Pembatasan masalah dalam suatu penelitian

adalah sangat penting agar diperoleh analisa yang luas dan kesimpulan yang tepat. Seperti yang dikemukakan oleh Arikuntoro (20013:18) yakni: “dalam penelitian harus dijalankan batas masalah yang akan diteliti sehingga penelitian ini dapat memulai suatu penelitian dan mengerti arah dan perginya suatu penelitian”.

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah “Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Sebagai Wahana Program Pendidikan Multikultural (Studi Kasus : SMA St. Petrus Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017)”.

D. Rumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan bagian yang sangat penting dan merupakan rumusan formal yang operasional dari masalah yang akan diteliti. Hal ini disesuaikan dengan pendapat Arikuntoro (2013:19) yaitu: “agar penelitian dapat dicapai dengan sebaik-baiknya, peneliti harus merumuskan masalahnya sehingga jelas dari mana harus memulai, kemana harus perginya dan dengan apa”.

Dari penjelasan diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah mata pelajaran PPKn dapat dijadikan sebagai wahana program pendidikan multikultural pada siswa di SMA St. Petrus Medan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan langkah utama agar dapat menentukan kearah mana sasaran yang dicapai dalam suatu penelitian. Seperti yang dikemukakan oleh Soekanto (2003:191) bahwa: “yang dimaksud tujuan penelitian adalah berkenaan dengan maksud peneliti melakukan penelitian terkait dengan perumusan masalah dan judul”.

Maka tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui mata pelajaran PPKn sebagai wahana program pendidikan multikultural siswa di SMA St. Petrus Medan.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis sendiri, menambah wawasan tentang pentingnya menanamkan sikap multikultural siswa dari sekarang dan untuk mengetahui mata pelajaran PKn sebagai wahana program pendidikan multikultural siswa sebagai generasi bangsa.
2. Bagi guru, untuk lebih meningkatkan perannya dalam menerapkan nilai-nilai multikultural bagi siswa.
3. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan acuan dalam melakukan penelitian dalam bidang yang sama.
4. Bagi siswa, agar lebih memahami pentingnya memiliki sikap multikultural yang baik.